

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM), merupakan penyakit yang dikenal sebagai penyakit *degeneratif*, salah satu penyakit tidak menular ini sekarang menjadi salah satu penyebab kematian paling umum di dunia. Mengakibatkan kematian sekitar 3 juta orang setiap tahun, atau 60% dari jumlah seluruh kematian diseluruh dunia, dengan 80% kasus tersebut juga terjadi di negara yang berkembang. Selain mengidentifikasi atau tidaknya PTM, mereka juga mengkhawatirkan prospek mereka karena angka yang selalu terus meningkat. Sehingga komplikasi muncul karena penanganan yang tertunda dan terus menerus menyebabkan meningkatnya kematian dan disabilitas tertinggi dari 2014 hingga 2019 (Kemenkes 2019). Salah satu masalah kesehatan masyarakat adalah penyakit tidak menular, yang memiliki tingkat morbiditas dan mortalitas yang sangat tinggi di seluruh dunia. Penyakit jenis ini juga berkembang secara perlahan dan berlangsung lama dan tidak dapat ditularkan ke orang lain. Karena penyakit ini sangat umum dan terus meningkat. Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah besar di seluruh dunia (Kementrian Kesehatan, 2019).

Hipertensi atau disebut tekanan darah tinggi merupakan penyakit kardiovaskular, keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah sistolik >140 mmHg dan tekanan darah diastolik >90 mmHg (Putri *et al.*, 2019).

Hipertensi juga salah satu penyakit yang cukup berbahaya karena faktor resiko penting yang dapat mengarah pada terjadinya komplikasi kardiovaskular. Hipertensi sendiri juga dikategorikan sebagai *The Silent Killer* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Hipertensi sampai saat ini telah menjadi masalah kesehatan yang besar didunia, yang merupakan penyebab kematian dinegara maju maupun berkembang telah menyebabkan atas 4,5% dari jumlah penyakit diseluruh dunia. Hipertensi yang terjadi dalam jangka waktu yang lama dan terus menerus bisa memicu stroke, serangan jantung, gagal jantung dan merupakan penyebab utama gagal kronik (Kristanti, 2015).

Hasil dari *World Health Organization* (WHO) jumlah penderita hipertensi dewasa terus meningkat dari 594 juta menjadi 1,13 miliar pada tahun 2015 dan diperkirakan masih ada 1,28 miliar orang dengan hipertensi di usia 30 hingga 79 tahun. Selain itu 465 penderita tidak menyadari bahwa mereka menderita penyakit tersebut 42 % mengklaim bahwa kurang dari separuh penderita hipertensi di diagnosis dan di obati. Prevalensi hipertensi antar wilayah dan kelompok pendapatan negara wilayah Afrika mempunyai prevalensi hipertensi tertinggi (27%) sedangkan menurut *American Heart Association* (AHA) penduduk amerika yang berusia lebih dari 20 tahun penderita hipertensi mencapai angka yang sangat meningkat hingga 74,5 juta jiwa, namun hampir sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya.

Wilayah Amerika mendapatkan angka terendah (18%). Sekitar 9,4 juta orang meninggal setiap tahunnya (Alatas, 2019).

Prevalensi hipertensi data riset kesehatan dasar atau Riskesdas (2018) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1 persen dari 260 juta orang dengan prevalensi tertinggi pada kelompok usia 31-44 tahun sebesar 31,6 persen dan kelompok usia 45-54 tahun sebesar 45,3 persen (Kemenkes 2018). Sedangkan pada tahun 2013, prevalensi penderita hipertensi pada kelompok usia 15-24 tahun sebesar 8,7 persen (Depkes 2013).

Menurut hasil profil kesehatan Jawa Tengah (2022) prevalensi hipertensi sebanyak 38 Puskesmas yang berada di Brebes dengan jumlah penderita berusia 15 tahun keatas. Rentan jenis kelamin laki-laki sebesar 341,750% dan perempuan sebesar 336,902% jadi keseluruhan menempatkan angka sebanyak 8.494.296 orang atau sebesar 29,3 persen dari seluruh penduduk. Dari jumlah estimasi tersebut, sebanyak 5.992.684 orang atau 70,55 persen sudah mendapatkan pelayanan kesehatan. Kabupaten/Kota dengan persentase pelayanan kesehatan kepada penderita hipertensi tertinggi adalah di Kota Semarang dan terendah di Purworejo (Riskesdas RI, 2022).

Menurut prevalensi Riskesdas Kabupaten Brebes juga tercatat sudah 29,3% dari 8.494.296 orang angka kejadian hipertensi di Brebes. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa semakin terus menerus meningkatnya angka hipertensi dari tahun ke tahun dan menjadi angka kematian yang paling umum. Serta penyebab peningkatan hipertensi adalah pola hidup yang makin kesini makin modern dan lebih menyukai makan-

makanan yang instan. Terdapat dua terapi yang dilakukan untuk mengobati hipertensi yaitu, terapi farmakologis yaitu dengan mengonsumsi obat-obatan antihipertensi yang terbukti menurunkan tekanan darah dan terapi non farmakologis dengan cara memodifikasi gaya hidup yang meliputi menghindari alkohol, berhenti merokok, mengurangi kelebihan berat badan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperbaiki dan meningkatkan gaya hidup sehat dan meningkatkan penurunan hipertensi (Kosasih *et al.*, 2014).

Untuk menurunkan angka pasien hipertensi di negara ini dibutuhkan pengetahuan dalam menggunakan obat hipertensi agar tidak ada efek samping yang berat atau efek samping yang tidak kita inginkan. Pengetahuan mempengaruhi suatu perilaku saat menjalani pengobatan serta perilaku yang disarankan oleh dokter atau orang lain meliputi arti hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang sering menyertai dan pentingnya mengetahui lebih mendalam tentang efek samping dari obat-obat hipertensi yang dikonsumsi, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Efek samping obat atau ESO efek berbahaya yang tidak diinginkan dari suatu obat. Keputusan penggunaan obat selalu mengandung pertimbangan manfaat dan resiko dari sepuluh tahun terakhir untuk mengidentifikasi kejadian reaksi negatif yang terkait dengan obat-obatan tertentu. Studi-studi tersebut mengungkapkan bahwa diantara 2,4 – 6,5% dari total pasien yang masuk rumah sakit karena efek samping obat banyak yang tidak bisa dicegah. Terutama keamanan pemakaian obat hipertensi perlu diperhatikan, meminimalkan resiko dengan meminimalkan masalah

tidak nyaman pemberian obat. Mekanisme pengamananya berupa pemantauan efektivitas dan efek samping obat (Kristanti 2015). Terutama bagi efek samping obat hipertensi dengan obat-obatan hipertensi golongan ACE inhibitor (Captopril), Calcium channel blocker (Amlodipin), dan Diuretik (Furosemid) yang menimbulkan berbagai efek samping lain seperti batuk, pusing, kelelahan, sakit kepala, sering buang air kecil, jantung berdebar dan mual (Fares *et al.*, 2016).

Pada peneliti terdahulu yang dilakukan Supardin dan Notosiswoyo tingkat pengetahuan pasien dengan efek samping obat memiliki hubungan yang lemah antara tingkat pengetahuan hipertensi dan efek samping obat hipertensi, diharapkan informasi ini dapat lebih ditingkatkan kembali. Oleh karena itu, dari latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti berniat melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Pasien Dengan Efek Samping Penggunaan Obat Hipertensi Di Apotek Padasugih”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan pada pasien mengenai efek samping obat hipertensi di Apotek Padasugih?
2. Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan pasien dengan efek samping obat hipertensi di Apotek Padasugih?

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan pada penelitian tidak meluas maka batasan masalah pada penelitian ini dibatasi dengan batasan masalah sebagai berikut:

1. Populasinya adalah pasien yang berkunjung diapotek Padasugih bulan Maret 2025.
2. Sampel Perempuan dan laki-laki.
3. Golongan obat yang digunakan (Antihipertensi) seperti ACE Inhibitor (Captopril), Calcium channel blocker CCB (Amlodipin).
4. Data pengambilan sampel di apotek padasugih pada bulan Maret 2025.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan pasien dengan efek samping penggunaan obat hipertensi di Apotek Padasugih.
2. Untuk mengetahui adakah hubungan antara tingkat pengetahuan pasien dengan efek samping obat hipertensi di Apotek Padasugih.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mahasiswa farmasi tentang hubungan pengetahuan pasien dengan efek samping penggunaan obat hipertensi.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran awal untuk peneliti berikutnya dalam rangka meningkatkan pengetahuan mengenai hipertensi terutama tentang efek samping obat hipertensi.

c. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan agar hasil penelitian dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan sebagai referensi di perpustakaan tentang hubungan pengetahuan pasien dengan efek samping penggunaan obat hipertensi.

2. Manfaat Praktis**a. Bagi Responden**

Khususnya kepada responden yang mengidap penyakit hipertensi diharapkan Tugas Akhir ini mampu menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya mengetahui efek samping obat.

b. Bagi Apotek

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui efek samping obat hipertensi dalam minum obat hipertensi, sebagai upaya agar tidak ada efek samping yang berbahaya yang tidak diinginkan.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Fadillah (2015)	Hasibuan (2022)	Sahid (2024)
Judul	Hubungan pengetahuan pasien hipertensi tentang efek samping pengobatan hipertensi dengan kepatuhan klien mengonsumsi obat anti hipertensi di RSSA Malang	Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Batunadua.	Hubungan pengetahuan pasien dengan efek samping penggunaan obat hipertensi di Apotik Padasugih.
Sampel Penelitian	Pasien Hipertensi	Pasien Hipertensi	Pasien Hipertensi
Metode Penelitian	Jenis penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , penelitian ini menggunakan instrument kuesioner, dan Teknik <i>purposive sampling</i> . instrumen menggunakan kuesioner.	Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Jenis dengan metode penelitian korelasi. Pendekatan <i>cros sectional</i> da instrumen menggunakan kuesioner.	Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> .

Lanjutan Tabel 2.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Fadillah (2015)	Hasibuan (2022)	Sahid (2024)
Hasil	Pasien memiliki Tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 39 responden (46%), namun yang memiliki Tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 29 responden (35%), terdapat hubungan yang sangat lemah antara pengetahuan tentang efek samping obat hipertensi dalam minum obat.	Terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Batunadua. Dari hasil data hanya 1 responden yang patuh dalam minum obat dari 5 oran responden denagn 1 responden yang tidak patuh.	Hasil Penelitian ini adalah pasien hipertensi yang memiliki pengetahuan baik sebesar 20 responden (40%), pasien yang mempunyai pengetahuan cukup sebesar 18 responden (36%) dan pasien yang mempunyai pengetahuan kurang sebesar 12 responden (24%)